

**Kegiatan Belajar 2 : Pembelajaran Individual bagi ABK**

**Waktu : 3 jam**

**Standar Kompetensi :** Mempunyai keterampilan untuk mengelola Pembelajaran Individual bagi ABK

**Kompetensi Dasar :** 1. Menjelaskan hakikat Pembelajaran Individual  
2. Menjelaskan prosedur umum perumusan PPI

**Indikator :** 1. Menjelaskan hakikat Pembelajaran Individual  
2. Menjelaskan prosedur umum perumusan program pembelajaran individual  
3. Menyusun rancangan Pembelajaran Individual

**Materi/Sub Materi Pokok:**

1. Hakikat Pembelajaran Individual
  - 1) Pengertian PPI
  - 2) Fungsi PPI
  - 3) Komponen PPI
2. Prosedur Umum Perumusan PPI
  - 1) Langkah merancang PPI
  - 2) Format PPI
3. Tugas/Latihan
4. Rambu-rambu Jawaban
5. Rangkuman

**Sumber :**

- Direktorat PLB, 2004, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Teerpadu/Inklusi – Pengembangan Kurikulum, I* Dirjen Pendasmen, Depdiknas, Jakarta.
- Mulyono Abdurrahman, 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Payne & Pollock & Smith & Payne, 1981, *Strategis for Teaching the Mentally Retarded*, Charles E. Merrill Publishing Company.
- Parwoto, 2007, *Strategi Pembelajaran ABK*, Depdiknas – Dirjen Dikti, Direktorat Ketenagaan, Jakarta.

**A. Uraian dan Contoh Materi**

**Hakikat Pembelajaran Individual**

**1. Pengertian PPI**

Program Pembelajaran Individual dikenal dengan *The Individualized Education Program (IEP)* yang diprakarsai oleh SAMUEL GRIDLEY HOWE tahun 1871, yang merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi ABK.

Bentuk pembelajaran ini sudah diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1992, yang merupakan satu rancangan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus agar mereka mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhannya dengan lebih memfokuskan pada kemampuan dan kelemahan kompetensi peserta didik.

MERCER and MERCER (1989) mengemukakan bahwa “program pembelajaran individual menunjuk pada suatu program pembelajaran dimana siswa bekerja dengan tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi dan motivasinya”.

Hal ini disebabkan karena perbedaan antara individu pada ABK sangat beragam, sehingga layanan pendidikannya lebih diarahkan pada layanan yang bersifat individual, walaupun demikian layanan yang bersifat klasikal dalam batas tertentu masih diperlukan.

Program Pembelajaran Individual harus merupakan program yang dinamis, artinya sensitif terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik, yang

diarahkan pada hasil akhir yaitu kemandirian yang sangat berguna bagi kehidupannya, mampu berperilaku sesuai dengan lingkungannya atau berperilaku adaptif.

## 2. Fungsi Program Pembelajaran Individual

- 1) Untuk memberi arah pengajaran; dengan mengetahui kekuatan, kelemahan dan minat siswa maka program yang diindividualisasikan terarah pada tujuan atas dasar kebutuhan dan sesuai dengan tahap kemampuannya saat ini.
- 2) Menjamin setiap ABK memiliki suatu program yang diindividualkan untuk mempertemukan kebutuhan khusus mereka dan mengkomunikasikan program tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan.
- 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan asesmen tentang karakteristik kebutuhan belajar tiap anak dan melakukan usaha mempertemukan dengan kebutuhan-kebutuhan siswa.
- 4) Meningkatkan potensi untuk komunikasi antar/dengan anggota tim, khususnya keterlibatan orang tua, sehingga sering beretemu dan saling mendukung untuk keberhasilan ABK dalam pendidikan
- 5) Menjadi wahana bagi peningkatan usaha untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih efektif.

## 3. Komponen Program Pembelajaran Individual.

Secara garis besar komponen Program Pembelajaran Individual meliputi :

1) Deskripsi tingkat kecakapan/kemampuan saat ini (*performance levels*): tingkat kemampuan/kecakapan yang diketahui setelah dilakukan asesmen, sehingga guru kelas dapat mengetahui kekuatan, kelemahan dan kebutuhan pembelajaran siswa yang bersangkutan. Informasi ini umumnya berkaitan dengan kemampuan akademik, pola perilaku khusus, keterampilan menolong diri, bakat vokasional, dan kemampuan berkomunikasi

2) Sasaran program tahunan/tujuan pengajaran tahunan (*longrange or annual goals*)  
Komponen ini merupakan kunci komponen pembelajaran karena dapat memperkirakan program jangka panjang selama kegiatan sekolah dan dapat dipecah-pecah menjadi beberapa sasaran. Kerjasama antara guru dan orangtua perlu dilakukan sehingga tujuan pembelajaran lebih realistis.

Merumuskan tujuan PPI harus memperhatikan empat kriteria yaitu:

- a. dapat diukur -> pernyataan harus menggunakan kata kerja operasional (menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan, mengidentifikasi, menulis dll) dan tidak menimbulkan penafsiran ganda (memahami, mengetahui, mengerti)
- b. positif -> tujuan itu harus membawa perubahan ke arah positif (mis. "siswa dapat merespon waktu dengan tepat" bukan "siswa dapat bertahan menutup mulut")
- c. orientasi pada siswa > merumuskan apa yang dipelajari bukan apa yang siswa pikirkan (mis: siswa dapat menanggapi secara lisan pertanyaan dengan dua-tiga frase)
- d. relevan -> sesuai dengan kebutuhan individu.

3) Sasaran belajar jangka pendek (*shortterm objectives*)

Sasaran belajar jangka pendek/tujuan jangka pendek harus dikonsepsi dan dikembangkan melalui analisa tugas, dipakai sebagai acuan dalam proses pembelajaran guna mencapai kemampuan yang lebih spesifik.

Sasaran belajar ini harus dapat diamati, dapat diukur, berpusat pada siswa, positif dan hendaknya mencerminkan pengajaran antara tingkat kecakapan dan tujuan akhir.

Tujuan khusus mempunyai beberapa komponen yaitu ABCD (Audience – Behavior – Condition – Degree); mis:

- Jika ditunjukkan empat warna (condition) Budi (audience) dapat menyebutkan nama-nama warna tsb (behavior) 100% benar (degree).
- Anak diberi empat macam uang logam bernilai Rp.25,- , Rp.50,- . Rp.100,- dan Rp.500,-; dapat menentukan nilai tiap mata uang logam tsb dengan ketepatan seratus persen.

4) Diskripsi pelayanan (*Description of services*) , meliputi :\* guru yang mengajar, \* isi program pengajaran dan kegiatan pembelajaran, \* alat yang dipergunakan.

5) Tanggal pelayanan (*Dates of service*) -> dlam Program Pembelajaran Individual harus terdapat tanggal kapan pengajaran mulai dilaksanakan dan antisipasi lamanya pelayanan.

6) Penilaian (*Evaluation*) ->terbagi dalam dua bagian yaitu:

- a. Penilaian untuk menentukan tingkat kecakapan siswa saat ini, menjelaskan kekuatan dan kelemahan siswa (assesment)
- b. Menili keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan jangka pendek yang telah ditetapkan.

Prosedur penilaian dapat dilakukan dengan lisan, tulisan atau perbuatan.

Metodenya dapat melalui tes atau observasi.

## **Prosedur Umum Perumusan Program Pembelajaran Individual**

### **1. Langkah merancang Program Pembelajaran Individual**

Prosedur ideal untuk mengembangkan program pembelajaran individual bagi ABK memiliki lima langkah (KITANO & KIRBY, 1986) yaitu:

1) Membentuk tim PPI atau TP3I (Tim Penilai Program Pembelajaran Individual), yang terdiri dari orang-orang yang bekerja dengan anak dan memiliki informasi yang dapat disumbangkan untuk menyusun rancangan pendidikan yang komprehensif bagi anak. Tim ini idealnya mencakup: guru khusus – guru reguler – Kepala Sekolah – orang tua – diagnostician dan tenaga ahli lain (konselor, speech therapist), bila memungkinkan anak yang bersangkutan.

#### 2) Menilai kebutuhan anak

Hasil penilaian awal kebutuhan anak yang diperoleh dari tes formal, tes diagnostik kesulitan belajar, pengamatan perilaku; yang bersumber dari wali kelas, guru khusus, guru mata pelajaran, orang tua, konselor dapat digunakan untuk mengembangkan tujuan khusus pembelajaran, menentukan program prioritas pelayanan kebutuhan secara individual, dalam jangka waktu tertentu dan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

#### 3) Mengembangkan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.

Pengembangan tujuan jangka panjang telah diatur dalam GBPP untuk jangka waktu satu tahun, sementara pengembangan tujuan jangka pendek disusun oleh guru untuk satu kali pertemuan pembelajaran, yang memuat *audience, behavior, condition, degree*. Perumusan tujuan pembelajaran ini memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi keberhasilan belajar siswa secara lebih tepat.

#### 4) Merancang metode dan prosedur pembelajaran.

Metode dan prosedur pembelajaran adalah sebuah rangkaian proses bagaimana guru dapat melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran khusus.

Metode pembelajaran dapat berbentuk belajar kolaboratif, belajar kooperatif, bermain peran, belajar mandiri, sosiodrama, dll.

#### 5) Evaluasi kemajuan anak.

Evaluasi kemajuan belajar anak diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam rumusan tujuan pembelajaran khusus.

Contoh:

TIK : Setelah pembelajaran diharapkan siswa dapat menyebutkan secara lisan dan lancar minimal 4 binatang memamah biak yang ditenak petani.

Kriteria yang dijadikan dasar:

- (1) menyebutkan
- (2) secara lisan dan lancar
- (3) minimal 4 binatang memamah biak yang ditenak petani.

Atas dasar standar yang telah ditetapkan guru dapat menilai apakah anak masih perlu diperbaiki atau tidak.

Perlu dipahami, PPI merupakan fungsi mata rantai terpadu antara asesmen dan pengajaran; jadi pengembangan PPI tergantung pada pengumpulan data asesmen.

PPI memberi tekanan pada keterbatasan minimal, kesesuaian penempatan dan garis besar program pengajaran.

Untuk itu PPI harus dievaluasi kemudian ditulis ulang dalam jangka waktu satu tahun, sepanjang layanan masih dibutuhkan.

## **2. Format Program Pembelajaran Individual (terlampir)**

### **B. Tugas/Latihan**

Buatlah sebuah program pembelajaran individual untuk salah satu siswa berkebutuhan khusus.

### **C. Rambu-rambu Jawaban Latihan**

Memperoleh pengalaman praktis dan refleksi kendala-kendala pelaksanaan PPI di lapangan.

### **D. Rangkuman**

1. Program Pembelajaran Individual merupakan layanan yang lebih memfokuskan pada kemampuan dan kelemahan kompetensi ABK dan merupakan dokumen tertulis yang dikembangkan dalam satu rancangan pembelajaran bagi ABK.

2. Program Pembelajaran Individual berfungsi sebagai pedoman yang dapat dan harus berubah sebagaimana halnya kebutuhan siswa

3. PPI hendaknya diperbaharui secara terus-menerus dan menunjukkan kapan tujuan pembelajaran khusus telah diselesaikan

4. Program Pembelajaran Individual hendaknya tidak dipandang sebagai kontrak menurut hukum tetapi dirasakan sebagai sesuatu yang memberikan bantuan berupa bimbingan fleksibel bagi guru, orang tua dan ABK.

5. Keterlibatan orang tua dalam pertemuan-pertemuan PPI merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan yang memungkinkan ABK berkembang lebih baik.